Durus Saniyah

NOTULENSI HAFAYU RIHLAH DAKWAH MAKASSAR

BERSATU DI ATAS KEBENARAN

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا

Bersama

Al-Ustadz Faruq bin Azman bin Ismail *hafizhahullah*

Bukan Sekadar Kebersamaan · 7 November 2026

Durus Saniyah

NOTULENSI HAFAYU RIHLAH DAKWAH MAKASSAR

BERSATU DI ATAS KEBENARAN

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا

Bersama

Al-Ustadz Faruq bin Azman bin Ismail *hafizhahullah*

Bukan Sekadar Kebersamaan · 7 November 2026

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

NOTULENSI

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا

Bersatu di atas Kebenaran

Notulensi Hafayu Rihlah Dakwah Makassar (Bukan Sekadar Kebersamaan), disampaikan oleh al-Ustadz Faruq bin Azman bin Ismail *hafizhahullah*

Sumber Pembahasan:
YouTube Hafayu TV

Video kajian

Scan barcode untuk membuka playlist

Judul :

Bersatu di atas Kebenaran

Pemateri :

Al-Ustadz Faruq bin Azman bin Ismail *hafizhahullah*

Program :

Hafayu Rihlah Dakwah Makassar
Bukan Sekadar Kebersamaan (7 November 2026)

Notulensi :

Durus Saniyah

Ukuran :

14,8 cm x 21 cm (A5)

Edisi :

9 November 2026 / 29 Jumadil Ula 1448 H

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتُ

Segala puji hanya milik Allah yang dengan nikmat-Nya segala kebaikan menjadi sempurna

Kata Pengantar

Alhamdulillah, shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*, keluarganya, dan para sahabatnya. Segala bentuk pujian dan syukur kami sampaikan hanya kepada Allah *'azza wa jalla* atas segala nikmat yang telah diberikan kepada hamba-hamba-Nya.

Di antara nikmat tersebut, atas izin dan pertolongan-Nya, kami dimudahkan untuk menyusun:

Notulensi Hafayu Rihlah Dakwah Makassar (Bukan Sekadar Kebersamaan) yang disampaikan oleh al-Ustadz Faruq bin Azman bin Ismail *hafizhahullah*. Pembahasan ini menjelaskan bahwa persatuan umat dibangun di atas akidah dan jalan Nabi bersama para sahabat, bukan di atas kebersamaan semu atau kepentingan politik.

Kami selaku penyusun notulensi sangat menganjurkan kepada para pembaca untuk menyimak secara langsung kajian beliau di kanal YouTube Hafayu TV, kemudian mencatat apa yang beliau sampaikan, diiringi dengan pengagungan dan adab-adab dalam menuntut ilmu.

Dengan menyimak dan menulis, para pembaca dapat memahami materi dengan lebih maksimal dan menyeluruh, mendapatkan tambahan faidah yang mungkin terluput dari notulensi ini, serta berbagai keutamaan lainnya.

Kami menyadari bahwa kami tidak luput dari khilaf dan kesalahan. Karena itu, kami mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca apabila mendapati kekeliruan dalam notulensi ini.

Semoga Allah *'azza wa jalla* memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. *Aamiin*.

Penyusun,

Daftar Isi

Kata Pengantar ..... **v**

Daftar Isi ..... **vi**

Hafayu Rihlah Dakwah: Bersatu di atas Kebenaran, Bukan Sekadar Kebersamaan **1**

I. Yang Menyatukan Umat adalah Akidah dan Agama 1

II. Bersatu di atas Kebaikan dan Ketakwaan 3

III. Persatuan Semu 4

IV. Patokannya Al-Qur'an, Sunnah, dan Pemahaman Salaf 5

V. Tiga Ushul sebagai Dasar Persatuan 6

VI. Tanya Jawab: Sikap di Masa Fitnah 7

VII. Ikhtisar 7

HAFAYU RIHLAH DAKWAH

Bersatu di atas Kebenaran, Bukan Sekadar Kebersamaan

Al-Ustadz Faruq bin Azman bin Ismail *hafizhahullah*

WAKTU
Sabtu, 7 November 2026, ba'da Maghrib

TEMPAT
Masjid Luqmanul Hakim, Antang, Makassar

I. Yang Menyatukan Umat adalah Akidah dan Agama

Umat dari satu zaman ke zaman lain, dari satu tempat ke tempat lain, disatukan oleh akidah dan agama, bukan oleh kepentingan duniawi. Allah memerintahkan untuk mengikuti jalan-Nya yang lurus dan melarang mengikuti jalan-jalan lain.

> وَأَنَّ هَٰذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ
>
> *"Dan sesungguhnya inilah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain) karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya."*
>
> QS. al-An'am: 153

Jalan itu adalah jalan Nabi dan para sahabat dalam beragama, berakidah, beribadah, dan berdakwah. Siapa yang tidak

mengikutinya pasti berpecah dari jalan yang lurus. Karena itu kebanyakan manusia berselisih akibat menjauh dari apa yang dibawa Nabi dan para sahabat dalam akidah dan manhaj.

Bila terjadi perselisihan dalam urusan agama, jalan keluarnya adalah mengembalikannya kepada Allah dan Rasul-Nya.

> فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا
>
> *"Kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah dan Rasul, jika kamu beriman kepada Allah dan hari akhir. Yang demikian itu lebih baik dan lebih bagus akibatnya."*
>
> QS. an-Nisa': 59

II. Bersatu di atas Kebaikan dan Ketakwaan

Kebersamaan harus diikat oleh kebaikan dan takwa, yakni tolong-menolong dalam dakwah, ibadah, dan nasihat.

> وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
>
> *"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan."*
>
> QS. al-Ma'idah: 2

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengabarkan bahwa umat ini akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga golongan, semuanya terancam neraka kecuali satu, yaitu yang berada di atas apa yang beliau dan para sahabatnya berada di atasnya.

> وَتَفْتَرِقُ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ مِلَّةً، كُلُّهُمْ فِي النَّارِ إِلَّا مِلَّةً وَاحِدَةً، قَالُوا: وَمَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: مَا أَنَا عَلَيْهِ وَأَصْحَابِي
>
> *"Umatku akan berpecah menjadi tujuh puluh tiga golongan, semuanya di neraka kecuali satu golongan. Para sahabat bertanya: 'Siapa mereka, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab: 'Yang mengikuti apa yang aku dan para sahabatku berada di atasnya.'"*
>
> HR. at-Tirmidzi no. 2641, dari 'Abdullah bin 'Amr *radhiyallahu 'anhuma*

Hakikat persatuan, dengan demikian, adalah mengikuti Nabi dan para sahabat dalam akidah, ibadah, dan dakwah.

III. Persatuan Semu

Seruan untuk bersatu sering digaungkan atas dasar hak dan kepentingan umat, padahal akidah sebagian pihak menyimpang. Pertanyaannya: bersatu di atas apa? Orang yang ingin bersatu harus lebih dahulu meluruskan agamanya. Bila ada muslim yang keliru atau jatuh pada bid'ah, wajib diingatkan. Diam dari kemungkaran sambil mengajak bersatu adalah persatuan yang semu dan batil, yang tampak berkumpul tetapi akidahnya terpecah. Orang yang menyatukan semua organisasi di atas akidah yang batil menyatukan manusia di atas kebatilan.

Dalam hadits disebutkan tiga hal yang Allah ridhai dan tiga hal yang Allah benci bagi hamba-Nya:

> إِنَّ اللَّهَ يَرْضَى لَكُمْ ثَلَاثًا وَيَكْرَهُ لَكُمْ ثَلَاثًا، فَيَرْضَى لَكُمْ أَنْ تَعْبُدُوهُ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَأَنْ تَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا، وَيَكْرَهُ لَكُمْ قِيلَ وَقَالَ وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ وَإِضَاعَةَ الْمَالِ
>
> *"Sesungguhnya Allah meridhai tiga hal bagi kalian dan membenci tiga hal. Dia meridhai kalian beribadah kepada-Nya tanpa menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun, berpegang teguh pada tali Allah seluruhnya dan tidak berpecah belah. Dia membenci kalian banyak berkata tanpa dasar, banyak bertanya (dengan maksud menentang), dan menyia-nyiakan harta."*
>
> HR. Muslim no. 1715, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*

Disebutkan pula ucapan 'Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu* bahwa jamaah adalah siapa saja yang sesuai dengan kebenaran walaupun ia seorang diri. Kezaliman dan hasad termasuk sebab terbesar perpecahan, sebagaimana yang terjadi pada Yahudi dan Nasrani.

IV. Patokannya Al-Qur'an, Sunnah, dan Pemahaman Salaf

Loyalitas tidak dibangun di atas individu atau kelompok tertentu. Ibnu Taimiyah *rahimahullah* menyebutkan bahwa

tidak halal bagi siapa pun menjadikan seseorang selain Rasulullah sebagai patokan kebenaran, dengan memusuhi siapa yang memusuhinya dan berloyalitas kepada siapa yang berloyalitas kepadanya, atau menjadikan ucapan seseorang sebagai ukuran kawan dan lawan. Itu merupakan konsep ahli bid'ah. Tidak ada seorang pun yang ma'shum kecuali Rasulullah, sehingga setiap orang berpotensi tergelincir. Imam Malik *rahimahullah* berkata bahwa ucapan siapa pun bisa diambil dan ditolak, kecuali ucapan Rasulullah.

V. Tiga Ushul sebagai Dasar Persatuan

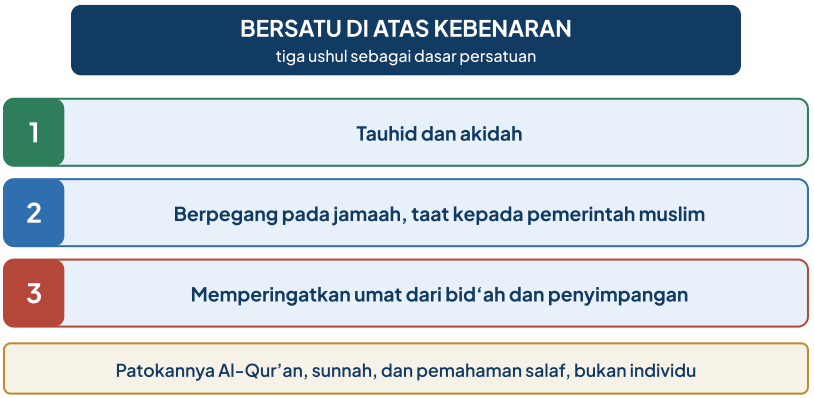

Tiga ushul sebagai dasar persatuan

Ushul salafiyah secara ringkas berada pada tiga perkara:

1. **Tauhid dan akidah**, termasuk perkara iman.
2. **Berpegang pada jamaah dan taat kepada pemerintah muslim**: tidak menggunjingnya, tidak mengkritiknya di

depan umum, tidak memberontak dan menggulingkannya, serta mendoakan kebaikan baginya. Siapa menyelisihinya telah menyelisihi pondasi Ahlus Sunnah.

3. **Memperingatkan umat dari bid'ah dan penyimpangan.** Sebagian pihak takut melakukannya karena mengejar banyaknya pengikut, sehingga keluar dari ushul Ahlus Sunnah.

Persatuan yang benar adalah bersatu di atas akidah dan manhaj ini, bukan kebersamaan yang dibangun di atas kesamaan semu dan menyelisihi Al-Qur'an, sunnah, serta pemahaman salaf.

VI. Tanya Jawab: Sikap di Masa Fitnah

Dalam keadaan fitnah dan perselisihan yang memanas, sikap yang wajib adalah diam, tidak berkomentar sesuatu yang dapat menambah panas keadaan atau menimbulkan mudarat, serta mendoakan pemimpin agar dijaga dan diberi taufik dalam mengemban amanahnya. Para ulama menyebutkan bahwa di masa fitnah seseorang wajib meninggalkan peperangan dan tidak berbicara dalam urusan yang bukan wewenangnya.

VII. Ikhtisar

Pokok	Penjelasan
Pemersatu umat	Akidah dan agama, bukan politik atau kepentingan

Pokok	Penjelasan
Jalan yang diikuti	Jalan Nabi dan para sahabat
Bila berselisih	Kembalikan kepada Allah dan Rasul-Nya
Persatuan semu	Diam dari kemungkaran lalu mengajak bersatu
Tolok ukur kebenaran	Al-Qur'an, sunnah, pemahaman salaf, bukan individu
Tiga ushul	Tauhid dan akidah; jamaah dan taat kepada pemerintah; memperingatkan dari bid'ah